



**FAKTOR PERSEPSI PETANI TERHADAP ZAKAT KEBUN
KELAPA SAWIT DI BANGKINANG**

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya
a. Pengutipan hanya untuk kepustakaan
b. Pengutipan tidak merugikan hak pencipta
2. Dilarang menguraikan dan menyalahgunakan

Hak cipta milik UIN



UIN SUSKA RIAU



SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam negeri sultan Syarif kasim Riau
Untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh
Gelar sarjana strata (SI) Manajemen Dakwah (S.sos)

Oleh:

SUCI HASYUNI

NIM: 11644200675

MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU 2020

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
dibuatkan sumber:
penyusunan laporan, penulisan karya atau injeksi untuk masalah,
berikut apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b. Pengisian data mengenai kompetensi yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dianggap menguraikan dan memperjelas sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tercapai UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, serta perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Suci Hasyuni
Nim : 11644200675
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul skripsi : "Persepsi Petani Terhadap Zakat Kebun Kelapa Sawit Di Bangkinang Seberang"

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing

Drs. Arwan, M.Ag
NIP. 19660225199303 1002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Imron Rosidi, MA, Ph. D
NIP.198111182009011006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERSEPSI PETANI TERHADAP ZAKAT KEBUN KELAPA SAWIT DI
BANGKINANG SEBERANG**

Disusun Oleh:



SUCI HASYUNI
NIM 11644200675

Telah di setujui oleh pembimbing pada tanggal 24 April 2019

Pembimbing



Drs. Arwan, M.Ag
NIP.19660225199303 1002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Imron Rosidi, S.Pd., M.A., Ph.D
NIP.19811118 200901 1 006

PENGESAHAN

Nama : SUCI HASYUNI

NIM : 11644200675

Jurusan/Fak : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi

Judul : “ **PERSEPSI PETANI TERHADAP ZAKAT KELAPA SAWIT DI BANGKINANG SEBERANG ”**

Telah diseminarkan pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 10 Mei 2019

Dan dapat diterima untuk penulisan Skripsi. Selanjutnya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 21 Juni 2019

Penguji Seminar Proposal



Nur Al-Hidayatillah

NIP. 19811118 200901 1 006

b. Pengisian data mengenai kompetensi yang wajar UIN Suska Riau
2. Dianggap mengunutkan dan memperburuk sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id. E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Hasyuni
Nim : 11644200675
Tempat /tanggal lahir : Bangkinang,01 Januari 1998
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul skripsi : **“Persepsi Petani Terhadap Zakat Kebun Kelapa Sawit Di Bangkinang Seberang”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 17 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,

SUCI HASYUNI
NIM.11644200675

Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id. E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 17 Maret 2020

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor	: Nota Dinas	Kepada Yth,
Lampiran	: 5 (Eksemplar) Skripsi	Dekan
Hal	: Pengajuan Ujian Skripsi	Fakultas Dakwah dan Kominikasi
	A.n Suci Hasyuni	Di Pekanbaru

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara SUCI HASYUNI, NIM. 11644200675 dengan judul "**Persepsi Petani Terhadap Zakat Kebun Kelapa Sawit Di Bangkinang**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. Arwan, M. Ag
NIP. 19660225199303 1002



ABSTRAK

FAKTOR PERSEPSI PETANI TERHADAP ZAKAT KEBUN KELAPA SAWIT DI BANGKINANG SEBERANG

Oleh : Suci Hasyuni

Penelitian ini di latar belakang oleh persoalan ekonomi islam, yaitu untuk memberikan pemahaman dan kesadaran terhadap para petani kebun kelapa sawit terkhususnya. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bangkinang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor pemahaman petani terhadap adanya zakat kebun kelapa sawit yang di lakukan di Bangkinang. Informan penelitian ini berjumlah sepuluh orang. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta di analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa petani kebun kelapa sawit di Bangkinang telah memahami mengenai zakat perkebunan dan para petani juga telah mengeluarkan hasil dari perkebunannya, namun penyaluran dari dana zakat ini tidak di salurkan secara produktif terlihat dari data yang ada di Baznas Kabupaten Kampar bahwa belum ada satu orang pun petani yang menyalurkan zakatnya kepada Lembaga pengelola zakat, dikarenakan para petani menyalurkan hasil perkebunannya secara individu kepada orang-orang yang dianggapnya pantas menerima zakat yang berada tidak jauh dari lingkungannya tinggal.

Kata kunci : faktor Persepsi , zakat perkebunan, kelapa sawit

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dicantumkan dalam著作 tanpa izin tertulis dari penulis atau pengarang/penerbit.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menyebarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

FACTOR PERSEPTION OF FARMER TO ZAKAT ON OIL PALM PLANTATIONS IN BANGKINANG SEBERANG

By: SUCI HASYUNI

The research is motivated by the problems of Islamic economics. Namely to Provide understanding and awareness of oil palm growers in particular. This research was conducted in Bangkinang. The informants of this study were ten people. Data collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using qualitative descriptive methods. This study found that oil palm plantation farmers in Bangkinang had understood the zakat of the estate and the farmers had also released the results of their plantations, but the distribution of the zakat found was not productively. Seen from the data in the Kampar district Baznas that there was not a single person a farmer who distributes the results of this plantations individually to the people he considers deserver to receive zakat which is not far from his neighborhood.

Keywords : faktor perception, zakat on plantations, oil palm

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Atas rahmat taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Petani Terhadap Zakat Kebun Kelapa Sawit Di Bangkinang”**. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya kearah yang benar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. Akhmad Mujahidin., M. Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Nurdin A. Halim., M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Imron Rosidi, MA., Ph.d selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Khairudin, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Rafdeadi, S.Sos.I., MA selaku mantan Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Drs. Arwan,M.Ag selaku yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan dalam mengurus segala administrasi.
8. Salam cinta dan yang teristimewa dan tersayang buat kedua orang tua penulis ayahanda Hamzah Baharudin, Ibunda Yusnani, serta Adek-adek tersayang



Taufiq Akbar, Nurhidayati, Afif Arifin. Semoga ayah, ibu, serta Adek- Adek tersayang senantiasa tetap di dalam lindungan dan ampunan Allah Subhanahuwata'ala. Dan seluruh keluarga besar atas dorongan dan motivasi baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini.

9. Kepada Bapak/Ibu narasumber yang telah meluangkan waktu dan Ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan Skripsi ini.
10. Kepada para bapak/ ibu guru peneliti yang telah mengajarkan ilmunya sejak dari Sekolah Dasar Negeri 015 Pasir Sialang, Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bangkinang, hingga Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang. Terima kasih penulis ucapkan untuk jasa-jasa bapak dan ibu guru.
11. Kepada Bapak/ibuk Baznas Kabupaten Kampar yang telah meluangkan Waktu dan Ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
12. Teman-teman SD, SMP, SMA yang telah memberikan bantuan serta pelajaran sehingga penulis dapat menjalani perkuliahan dengan lancar.
13. Sahabatku tercinta Arvi Irawan, Nadya Nabila, Siti Tazkiah, Erli Shafitri, Rahma Reka Gusliana, Aulia Ramadan, R,Raja Mutia, Nindy Aldefani, Zulfa delfira, Gustari, Rahmi Novia, Rizatul Husnah, sahabat-sahabatku yang lain yang senantiasa meluangkan waktu serta motivasinya kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
14. Keluarga Besar Manajemen Dakwah E Angkatan 2016, Merry andanie, Ermi Rukmana dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama menimba ilmu di perkuliahan ini.
15. Keluarga Besar Manajemen Zakat Dan Wakaf B 2016 Terutama untuk Nurfauzi lubis dan Nurhadi Riska yang menjadi penyemangat untuk penulis, yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama menimba ilmu di perkuliahan ini.
16. Kepada Senior Manajemen dakwah yaitu Ramadona,S.Sos. Hamidah, S.sos dkk yang telah memberikan masukan demi selesainya skripsi ini.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tanggapan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengizinkan penggunaan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17. Seluruh Mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
18. Seluruh keluarga besar KKN Teluk Binjai kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis mengembangkan diri menjadi pribadi yang mampu berdikari dan mandiri.
19. Seluruh Keluarga Besar Munir (Alm) yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
20. Seluruh Keluarga Besar Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
21. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan motivasi untuk berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta berguna bagi penulis pribadi dan juga bagi pembaca sekalian. *Aamiin Ya Rabbal'alamiin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 10 Maret 2020

UIN SUSKA RIAU Penulis,

SUCI HASYUNI
NIM. 11644200675



DAFTAR ISI

1. Cara membuat abstrak
 2. Cara membuat kata pengantar
 3. Cara membuat daftar isi
 4. Cara membuat daftar gambar
 5. Cara membuat daftar lampiran
 6. Cara membuat bab I pendahuluan
 7. Cara membuat bab II kajian teori
 8. Cara membuat bab III metode penelitian

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori	10
B. Kajian Terdahulu	29
C. Kerangka pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber data.....	33
D. Informan penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Validitas data	35
G. Teknik Analisis Data.....	36



BAB IV GAMBARAN UMUM BANGKINANG

- A. Sejarah Bangkinang37
- B. Visi Dan Misi Kecamatan Bangkinang..... 40
- C. Letak Dan Geografis Bangkinang..... 40
- D. Batas-Batas Wilayah 41
- E. Keadaan Penduduk..... 41
- F. Ekonomi Masyarakat Bangkinang 44
- G. Agama Dan Sosial Budaya..... 45
- H. Potensi Wilayah kecamatan Bangkinang..... 47

BAB V PEMBAHASAN

- A. Penyajian Data 50
- B. Pembahasan..... 61

BAB VI PENUTUP

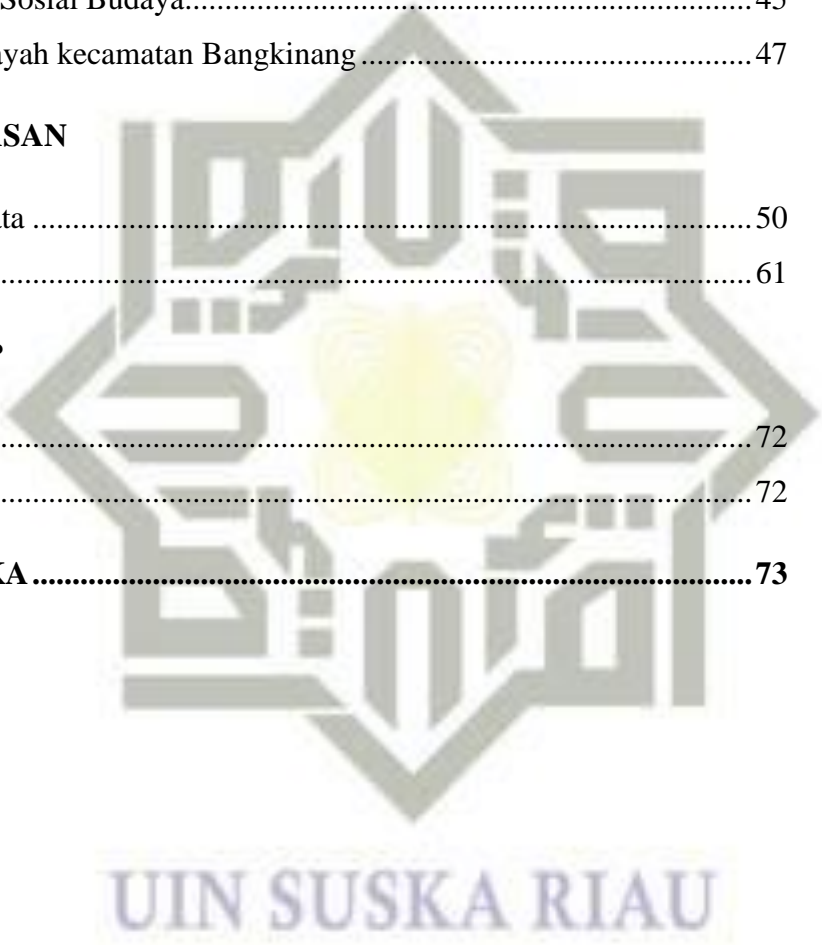
- A. Kesimpulan 72
- B. Saran..... 72

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini larang mencantumkan dan menyitirkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau terjemahan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengizinkan dan memperbolehkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tercapai (tan UIN Suska Riau).



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 skema kerangka pikir penelitian.....	31
Gambar 4.1 jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin	41
Gambar 4.2 Tingkat pendidikan Penduduk Kecamatan Bangkinang	43
Gambar 4.3 Mata Pencarian Masyarakat Kecamatan Bangkinang	44
Gambar 4.6 Agama yang Dianut Penduduk Kecamatan Bangkinang	45
Gambar 5.1 Daftar pekerjaan Masyarakat Bangkinang	53



UIN SUSKA RIAU



Hak cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya atau terjemahan suatu masalah.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR LAMPIRAN

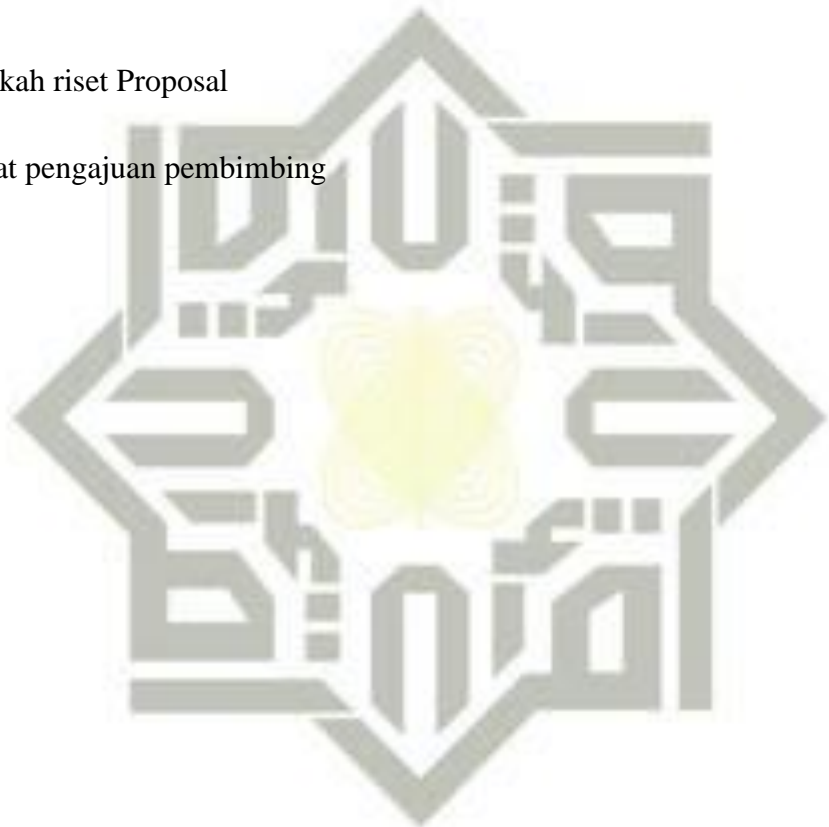


Halanya Ditanggung Badan Dakwah
1. Ditanggung lebih atau sebaliknya tulis ini lampu mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengujian hasil untuk kegiatan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya ilmiah atau terjemahan suatu masalah.
b. Pengujian tidak menguji keperguruan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Ditanggung mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Dokumentasi-Dokumentasi
- Lampiran 3. Surat Riset Badan Pelayanan Terpadu satu Pintu Provinsi Riau
- Lampiran 4. Surat izin mengadakan penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 5. Naskah riset Proposal
- Lampiran 6. Surat pengajuan pembimbing



UIN SUSKA RIAU



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam adalah agama yang memperhatikan kesejahteraan sosial. Hal ini dapat dilihat dari adanya aturan tentang kewajiban membayar zakat yaitu memberikan harta dari orang kaya kepada orang miskin. Setiap orang muslim mengakui bahwa zakat merupakan salah satu penyangga tegaknya Islam yang wajib ditunaikan.¹ Dalam istilah ekonomi, zakat merupakan suatu tindakan pemindahan harta kekayaan dari golongan yang kaya kepada golongan miskin. Transfer kekayaan berarti juga transfer sumber-sumber ekonomi. Rahardjo menyatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan ekonomi, zakat bisa berkembang menjadi konsep kemasyarakatan (muamalah), yaitu konsep tentang bagaimana cara manusia melakukan kehidupan bermasyarakat termasuk di dalamnya bentuk ekonomi.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan zakat merupakan salah satu cara pembentukan sosial ekonomi. Zakat menempati tangga ketiga dalam pilar-pilar agama Islam, setelah syahadat dan shalat, hal ini dilandasi urutan yang ditentukan Rasulullah Saw dalam hadistnya yaitu :

Artinya : "Islam dibangun diatas lima (pokok; rukun): bersaksi bahwasanya tidak ada tuhan kecuali Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, menunaikan haji, dan puasa dibulan ramadhan." (HR. Bukhori- Muslim)²

Dari hadist ini tergambar bahwa seseorang belum dikatakan muslim yang sempurna sebelum melaksanakan lima hal ini, diantaranya adalah membayar zakat. Zakat ditinjau dari pendekatan etnis dan pemikiran rasional ekonomis adalah sebagai kebijaksanaan ekonomi yang dapat mengangkat derajat orang-orang miskin, sehingga dampak sosial yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Hal ini dapat terwujud apabila dilakukan

¹ Muhammad, *Aspek Hukum Dalam Muamalat*, (Depok: Graha Ilmu, 2007), Cet. 1, 153.

² Syaikh Muhammad bin shaleh Al-utsaimin, *sifat zakat nabi, seri ibadah -3*, (Jakarta timur, darussunnah press, 2014), 1.

pendistribusian kekayaan yang adil. Dengan zakat masyarakat muslim yang kaya dapat menyalurkan hartanya kepada saudara saudaranya yang miskin. Zakat juga dapat membersihkan diri, harta setiap kaum muslimin dan zakat juga merupakan tabungan kita di akhirat nantinya.

Zakat adalah ibadah *maliyyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan, baik dilihat dari ajaran Islam maupun dari Sisi pembangunan kesejahteraan umat. Hal ini telah dibuktikan bahwa dalam sejarah perkembangan Islam, zakat menjadi sumber penerimaan Negara dan berperan sangat penting sebagai sarana syiar agama Islam, pengembangan dunia pendidikan dan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan, pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan kesejahteraan sosial seperti santunan fakir miskin dan layanan sosial lainnya.

Sebagaimana terdapat dalam banyak referensi, zakat mempunyai berbagai makna. Makna-makna tersebut kendati secara redaksi berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun tetap memiliki satu makna ataupun tujuan yang sama, sesuai dengan firmanNya surah At-Taubah ayat 103 yang berbunyi

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (QS.At-Taubah-103).”*³

Secara yuridis formal keberadaan zakat diatur dalam UU Nomor 38/1999 tentang pengelolaan zakat yang bertujuan untuk membantu golongan fakir dan miskin, untuk mendorong terlaksananya undang-undang ini pemerintah telah memfasilitasi melalui Baznas dan LAZ yang bertugas untuk mengelola zakat, infaq, dan sedekah. Melihat dari sebagian besar penduduk

³ Al-Qur'an dan Terjemahan

Bangkinang yang mayoritas menganut agama Islam maka sesungguhnya zakat merupakan sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Sesuai dengan perkembangan zaman, maka banyak pula perubahan pemahaman terkait dengan zakat, misalnya sudah banyak jenis kekayaan, baik yang dimiliki perseorangan ataupun perusahaan, termasuk jasa yang belum terkena wajib zakat, pada seharusnya juga terkena wajib zakat dan lain sebagainya.

Upaya untuk menggali potensi dan optimalisasi peran zakat di bangkinang belum sepenuhnya tergarap dengan maksimal karena peran zakat belum terlaksana secara efektif dan efisien. Pada kenyataannya masyarakat Bangkinang Seberang yang memiliki kebun kelapa sawit ini masih melakukan pembayaran zakat secara individu dan belum terorganisir dikarenakan masih lemahnya motivasi keagamaan dan kesadaran keislaman pada mayoritas masyarakat sehingga rendahnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban membayar zakat, kurangnya pengawasan dari lembaga-lembaga pengelola zakat dalam pendistribusian zakat. Selain itu faktor lainnya yaitu para petani kebun kelapa sawit di Bangkinang Seberang yang bisa dikatakan sedikit, membuat badan lembaga zakat sulit untuk mengidentifikasi siapa saja petani yang sudah masuk kedalam daftar muszakki yang wajib membayar zakat, dan juga membuat lembaga zakat sulit melakukan sosialisasi karena petani yang belum membentuk suatu kelompok atau organisasi.⁴

Diantara zakat yang diwajibkan adalah zakat tanam-tanaman atau buah-buahan, dikeluarkan dari hasil pertanian yang diusahakannya. Salah satu pertanian yang dominan sekarang ini yang bisa kita lihat di daerah Kabupaten Kampar adalah pertanian kebun kelapa sawit, khususnya di Kecamatan Bangkinang Seberang. Khususnya mengenai tanah yang dimanfaatkan untuk pertanian (kebun), juga harus dikeluarkan sebagiannya, agar harta itu (hasil pertanian itu) membawa berkah untuk diri pribadi dan keluarga Zakat kebun kelapa sawit merupakan contoh dari perkembangan zaman, yang mana dahulu pada masa Rasulullah zakat yang dikenal adalah zakat emas dan perak, oleh karena itu penulis ingin menganalisis mengenai pemahaman dan persepsi

⁴ Wawancara dengan petugas Baznas Kampar, Rabu 6 maret 2019 jam 14.00

petani kelapa sawit mengenai zakat kebun kelapa sawit terkhususnya pada petani kelapa sawit di Bangkinang terhadap pelaksanaan zakat selama ini baik dari konsep teori maupun model pelaksanaan.

Kehidupan masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar itu dalam memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya sehari-hari adalah dari hasil pertanian, Sebagian besar penduduk (67.22%) bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan.

Dalam bidang pertanian masyarakat Bangkinang umumnya bekerja sebagai petani kelapa sawit dan juga kebun karet, yang mana jenis tanaman ini sangat cocok dengan tanah yang ada di Kampar, iklim yang juga mendukung tanaman ini bisa berkembang cukup pesat sehingga membuat masyarakat Bangkinang seberang tertarik untuk membuka lahan dan bertanam kelapa sawit dan juga kebun karet. Ketertarikan inilah yang membuat pekerjaan petani kebun sawit dan karet merupakan pekerjaan yang dominan di tekuni masyarakat Bangkinang, selain itu penghasilan yang didapatkan dari bertani tanaman ini cukup menggiurkan dan bisa memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.⁵

Bagi masyarakat Bangkinang memiliki lahan dari perkebunan kelapa sawit dan kebun karet merupakan harta yang sangat berharga, karena bagi mereka ini merupakan investasi untuk jangka panjang dan bisa di wariskan kepada anak cucu kelak, namun tentunya tidak semulus impian petani, kadang ekonomi para petani kelapa sawit dan kebun karet ada kalanya berada dalam kondisi kritis, dimana saat harga kelapa sawit murah dan juga bagi petani karet musim hujan merupakan petaka dimana mereka tidak bisa panen hasil tumbuhan ini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai pemahaman para petani kelapa sawit di kabupaten Kampar terkhususnya di kecamatan Bangkinang Seberang Maka penelitian ini penulis tuangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul dengan judul : “ Persepsi petani terhadap zakat kebun kelapa sawit di bangkinang seberang “

⁵ De Saputra T.Syahrial, *Pengetahuan, sikap dan perilaku generasi muda berkenan dengan pewarisan tradisional daerah riau, departemen pendidikan dan kebudayaan*, (1998), 23.

B. PENEGASAN ISTILAH

Dalam penelitian yang berjudul “Persepsi petani terhadap zakat kebun kelapa sawit di Bangkinang seberang”, penulis perlu mempetegas beberapa istilah dalam penelitian ini supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik pembahasan, maka penulis hanya membatasi pada istilah-istilah sebagai berikut :

1. Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia.⁶

Persepsi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi atau pemahaman para petani terhadap zakat kebun kelapa sawit di kabupaten Kampar terkhusus di kecamatan Bangkinang Seberang.

2. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (*seperti padi, bunga, buah dan lain lain*), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau kapas untuk penenunan dan pembuatan pakaian.⁷

Petani yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi objek penelitian, dimana petani ini sebagai sumber informasi

⁶ Veithzal Rivai, Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002) hlm 231

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Petani> diakses tanggal 9 April 2020 pukul 10:11 am



dalam penelitian ini, petani disini adalah orang-orang yang memiliki kebun kelapa sawit yang telah memenuhi syarat untuk membayar zakat, terkhususnya kepada petani kelapa sawit di Bangkinang Seberang.

3. Zakat perkebunan

Zakat adalah harta yang dimiliki orang muslim yang apabila sudah mencapai nasabnya maka wajib di keluarkan zakatnya dan diberikan kepada mustahik sesuai dengan perintah Allah SWT.⁸

Perkebunan adalah segala kegiatan yang Mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai; mengolah, dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Tanaman yang di tanam bukanlah tanaman yang menjadi makanan pokok maupun sayuran. Tanaman yang ditanam umumnya berukuran besar dengan waktu penanaman yang relatif lama, antara kurang dari setahun hingga tahunan.⁹

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa zakat adalah suatu harta tertentu yang wajib di keluarkan apabila telah mencapai nisab dan haul. Perkebunan yang penulis maksud di dalam penelitian ini ialah perkebunan yang di tanami tanaman kelapa sawit.

4. Kelapa sawit

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel). Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, pantai timur Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.¹⁰

⁸ Fahrur Mu'is, Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, dan Praktis tentang Zakat, Solo: Tinta Medina, cet. 1, h.22

⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Perkebunan> diakses pada tanggal 09 april 2020 pukul 10:14

¹⁰ Dinas Perkebunan Indonesia, 2007.1



C. PERMASALAHAN

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengetahuan para petani kelapa sawit yang masih minim.
- b. Para petani kelapa sawit yang belum membentuk kelompok atau organisasi sehingga membuat kesulitan dalam mengidentifikasi siapa saja petani yang telah masuk kedalam daftar muzakki.
- c. Tindakan lembaga pengelolaan zakat dalam mensosialisasikan zakat perkebunan yang masih kurang.
- d. Kurangnya pengawasan dari lembaga-lembaga pengelola zakat dalam pendistribusian zakat.

2. Pembatasan masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik pembahasan, maka penulis hanya membatasi pada persepsi petani terhadap zakat kebun kelapa sawit di Bangkinang seberang.

3. Rumusan masalah

Bagaimana persepsi petani kelapa sawit Di Bangkinang Seberang mengenai zakat kelapa sawit?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

a. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat bangkinang seberang khususnya para petani adanya zakat kebun kelapa sawit.

b. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

- 1) Bagaimana pandangan petani mengenai zakat kebun sawit,
- 2) Bagaimana kontribusi petani dalam membayar zakat sebagai kepatuhan kepada tuhan dan kewajiban sebagai muslim.



Hak Cipta Ditanggungjawabkan
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengizinkan pengutipan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang menyebarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 3) Ingin mengetahui pendapatan lembaga zakat jika zakat perkebunan ini telah berjalan efektif.
- 4) Ingin mengetahui pengaruh atau dampak yang ditimbulkan jika petani kebun kelapa sawit ini rutin mengeluarkan zakatnya apakah dengan dana ini perekonomian masyarakat bangkinang seberang akan membaik.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu tentang manajemen dakwah dan juga ilmu psikologi social, terutama mengenai persepsi masyarakat yang mana ini bagian dari psikologi sosial dan juga zakat kelapa sawit merupakan ilmu manajemen zakat.

b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat dalam kelancaran BAZNAZ kabupaten Kampar dalam pengumpulan dana zakat dari masyarakat yang telah memenuhi syarat dan membantu dalam menyejahterakan perekonomian masyarakat.
- 2) Sebagai syarat menyelesaikan perkuliahan pada program sajrana strata satu (S1) dengan gelar sarjana social (S.sos) jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan digunakan dalam rangka menguraikan pembahasan masalah diatas. Maka penulis menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang pengesahan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.



BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini berisikan tentang kajian teori, kajian pendahuluan dan kerangka berpikir. Bab ini menguraikan kajian teori, kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan kerangka piker yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan gambaran umum lokasi penelitian. Menjelaskan tentang sejarah dari bangkinang, agama, kondisi ekonomi masyarakat, pekerjaan masyarakat.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memaparkan data tentang persepsi petani tentang zakat kebun kelapa sawit, berupa respon respon dari para petani.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Persepsi

a. Definisi persepsi

Umumnya istilah persepsi digunakan dalam bidang psikologi. Secara terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.¹¹

Persepsi adalah proses yang digunakan individu untuk mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian, apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan obyektif. Tidak selalu berbeda, namun sering terdapat ketidaksepakatan.

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan- kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu penting dalam studi perilaku organisasi karena perilaku orang yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa itu realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri.¹²

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya

¹¹ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 21.

¹² Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002),

mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain. Sejalan dengan hal itu, Rahmat Jallaludin mendefinisikan pengertian persepsi sebagai: “pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Kesamaan pendapat ini terlihat dari makna menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti.¹³

b. Persepsi menurut para ahli

Menurut Asrori pengertian persepsi adalah “proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.” Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan perorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.¹⁴

Slameto mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan dilakukan yaitu dengan inderanya, yaitu indera pengelihatannya, pendengarannya, peraba, dan penciumannya.

Sugihartono mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan

¹³ Jallaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1990), 64.

¹⁴ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 21.





Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
 1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tanggapan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau
 2. Dianggap mengurungkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam 10 bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.¹⁵

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono , pengertian Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.¹⁶

Persepsi menurut Young persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan, dan memberikan penilaian pada objekobjek fisik maupun objek-objek sosial.

Menurut Irwanto pengertian persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti. Reaksi seseorang

¹⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1989), 99

¹⁶ Sarlito Sarwono Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi* , (Jakarta : P T. Bulan Bintang, 1983), 89.



Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
 1. Dianggap sebagai sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tanggapan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dianggap mengurungkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terhadap suatu objek dapat diwujudkan dalam bentuk sikap atau tingkah laku seseorang tentang apa yang dipersepsikan.¹⁷

Menurut Robbins pengertian persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.¹⁸

Pareek Alex Sobur Persepsi adalah proses menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data dalam proses persepsi.

Sedangkan menurut Thoha , pengertian persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.¹⁹

Sunaryo persepsi adalah merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indera, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Eysenck dalam Asrori menyatakan bahwa persepsi sesungguhnya memerlukan proses belajar dan pengalaman. Hasil proses belajar dan interaksi seseorang akan memberikan pengalaman bagi dirinya untuk dapat membandingkan keadaan yang dihadapi.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud persepsi adalah proses menerima, membedakan, dan memberi arti terhadap stimulus yang diterima alat indra, sehingga dapat memberi kesimpulan dan menafsirkan terhadap objek tertentu yang diamatinya.

¹⁷ Irwanto, dkk, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), 71.

¹⁸ Op.cit 54-56.

¹⁹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), 123-124.

²⁰ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 215.



Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
 1. Ditangtng mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tanggapan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Ditangtng mengurahkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses di mana seseorang menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang berupa peristiwa atau pengalamannya. Penerimaan pesan ini dilakukan dengan panca indera yang dimilikinya.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungan nyabaik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

c. Syarat terjadinya persepsi

Menurut Walgito ada tiga syarat terjadinya persepsi yaitu :

- 1) Adanya objek yang dipersepsi.
- 2) Adanya alat indra atau reseptor.
- 3) Adanya perhatian.

Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra (reseptor). Dalam hal ini objek yang diamati adalah perilaku keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran, di sini siswa diminta memberikan suatu persepsi terhadapnya. Alat indra merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk menerima stimulus, tetapi harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

Adanya perhatian dari individu merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Individu harus mempunyai perhatian pada objek yang bersangkutan. Bila telah memperhatikannya, selanjutnya individu mempersepsikan apa yang diterimanya dengan alat indra. Selanjutnya Walgito menambahkan bahwa persepsi dipengaruhi banyak faktor diantaranya

faktor perhatian dari individu, yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan persepsi.²¹

Menurut Parek persepsi dipengaruhi faktor interen yang berkaitan dengan diri sendiri (misalnya latar belakang pendidikan, perbedaan pengalaman, motivasi, kepribadiandan kebutuhan) dan faktor ekstern yang berkaitan dengan intensitas dan ukuran rangsang, gerakan, pengulangan dan sesuatu yang baru. Dengan demikian, membicarakan persepsi pada dasarnya berkenaan dengan proses perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk pada dirinya melalui pengamatan dengan menggunakan panca indra yang dimilikinya.²²

Persepsi tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Walgito menyatakan bahwa terbentuknya persepsi melalui suatu proses, dimana secara alur proses persepsi dapat dikemukakan sebagai berikut: berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak/pusat kesadaran itulah dinamakan dengan proses psikologis.

Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra (reseptor). Persepsi merupakan bagian dari seluruh proses yang menghasilkan respon atau tanggapan yang dimana setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subprosesnya adalah pengenalan,prasaan, dan penalaran. persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan-tanggapan, sekalipun kebanyakan tanggapan

²¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1989), 54-56.

²² Parek, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1984), 14.





Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tanggapan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengaitkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang menyebarkan dan memperjualbelikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

individu yang sadar dan bebas terhadap satu rangsangan, dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi atau kedua-duanya.²³ Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang kompleks menjadi sarjana.

Interpretasi dan persepsi kemudian ditrjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

d. Jenis-jenis persepsi

- 1) Persepsi visual

Persepsi visual dari indera penglihatan yaitu mata. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi dan memengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual adalah hasil dari apa yang kita lihat, baik sebelum kita melihat atau masih membayangkan serta sesudah melakukan pada objek yang dituju.

- 2) Persepsi auditoria atau pendengaran

Persepsi auditoria merupakan persepsi yang didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang didengarnya.

- 3) Persepsi perabaan

Persepsi perabaan merupakan persepsi yang didapatkan dari indera perabaan yaitu kulit. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang disentuhnya atau akibat persentuhan sesuatu dengan kulitnya.

²³ Ibid, 14.



Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau
 2. Dilarang menyebarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4) Persepsi penciuman

Persepsi penciuman merupakan persepsi yang didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang di cium.

5) Persepsi pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa merupakan jenis persepsi yang didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang ecap atau rasakan.

e. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Miftah Toha menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian(fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.
- 3) Frame of Reference, yaitu ke rangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dll.
- 4) Frame of experience, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya.²⁴

Sedangkan menurut Stephen P. Robins terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- 1) Individu yang bersangkutan (pemersepsi) Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik

²⁴ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), 154-156.

individual yang dimilikinyaseperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya.²⁵

- 2) Sasaran dari persepsi Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.
- 3) Situasi Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimanapersepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.²⁶

2. Zakat Kebun Kelapa Sawit

a. Pengertian zakat

Kata Zakat adalah bentuk dasar (*masdar*) dari kata زكي yang secara bahasa berarti berkah (*al-barakah*), tumbuh subur dan berkembang (*al-nama'*), suci (*al-taharah*), dan penyucian (*al-tazkiyah*). Zakat dengan arti *al-barakah* mempunyai pengertian bahwa harta yang dizakatkan diharapkan membawa berkah terutama bagi dirinya sendiri. Zakat dengan arti *al-nama'* mempunyai pengertian bahwa harta yang wajib dizakatkan adalah harta yang dimaksudkan untuk dikembangkan atau yang mempunyai potensi berkembang. Zakat dengan arti *Al-taharah* dimaksudkan agar harta yang telah dizakatkan, menjadikan sisa hartanya yang suci dari hak milik orang lain. Sedangkan zakat dengan arti *al-tazkiyah* dimaksudkan agar orang yang membayar zakat mendapatkan ketenangan batin karena telah tersucikan jiwanya dari sifat kekikiran dan hasil usaha yang mungkin terselip hak orang lain.²⁷

²⁵ Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi, edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Prenhalindo, 1999), 125.

²⁶ *Ibid.*, 126.

²⁷ Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), 193-15.

Menurut istilah, zakat bermakna mengeluarkan sebagian harta (tertentu) yang telah diwajibkan Allah Swt untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan kadar, haul tertentu dan memenuhi syarat dan rukunnya. Zakat merupakan ibadah yang memiliki nilai ganda, hab/um minallah (vertikal) dan hablum minannas (horizontal), dimensi ritual dan sosial, Artinya, orang yang selalu menunaikan zakat akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial, serta membangun hubungan social kemasyarakatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia zakat adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (ashnaj' delapan) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syara'. Sejumlah harta dimaksud juga sudah diatur di dalam svara', khususnya di dalam banyak hadits Nabi Muhammad Saw. Sedangkan yang dimaksud dengan orang yang beragama Islam tidak semua terkena wajib zakat kecuali zakat fitrah melainkan mereka yang memiliki kemampuan atau tergolong ke aghniya.²⁸

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam dan wajib bagi setiap muslim. Kewajiban zakat dalam Islam sebagian besar dikaitkan dengan kewajiban sholat, hal ini menunjukkan bahwa kewajiban zakat dapat disejajarkan dengan kewajiban sholat.

Di dalam Al-Qur'an, juga ada beberapa terminologi yang bisa digunakan untuk menjelaskan kata zakat, yaitu:²⁹

- 1) Sadaqoh, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Taubah ayat 103. Dalam istilah syariat (al-Qur'an dan al-Sunnah), kata zakat terkadang 'disamakan' dengan istilah shadaqah. Oleh karena itu, Imam Mawardi menyatakan, "Kalimat shadaqah kadang yang dimaksud adalah zakat, dan zakat yang dimaksud adalah sadaqoh, dua kata yang berbeda, tetapi memiliki substansi yang sama".

²⁸ Kementerian Agama RI, *panduan zakat praktis*, (Jakarta: 2013) 12.

²⁹ Ibid, 194-195.



2) Nafaqah atau infaq, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Taubah ayat 34 yang berbunyi :

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ﴾

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”³⁰

Pendapat ini menganggap infak sama dengan sedekah, yakni pemberian yang bersifat sunat. Namun kedua istilah tersebut kadang dipakai untuk menggantikan kata zakat yang bersifat wajib. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa infak adalah zakat, sedangkan infak yang bersifat sunat adalah sedekah. Demikian pula sedekah yang bersifat wajib adalah zakat, sedangkan sedekah yang bersifat sunah adalah infak.³¹

Sedangkan istilah infaq, sebagian ulama fikih mengatakan bahwa infaq adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain. Adapun istilah shadaqah diartikan segala bentuk pemberian harta dengan niat karena Allah Swt, mencakup yang wajib yaitu 'zakat dan yang sunnah. Berbeda dengan zakat, shadaqah tidak dibatasi dengan ketentuan-ketentuan khusus. Selain dalam bentuk harta maat shadaqah dapat juga berupa sumbangan tenaga atau pemikiran dan bahkan sekedar senyuman. Rasulullah

³⁰ Al-Qur'an dan Terjemahan

³¹ Ibid, 14.



Saw menegaskan dalam haditsnya bahwa "senyummu untuk saudaramu adalah bagian dari shadaqah

Para ulama *uhsuliyin* atau ulama ahli fiqh selalu membicarakan zakat di dalam kitab-kitab fiqh sesuai dengan pandangan mereka, bahwa zakat merupakan ibadah yang menempati posisi kedua di dalam Islam. Dari segi fiqh sendiri, zakat berarti "sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah Swt diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya". Karenanya para ulama fiqh selalu membahas zakat dalam pokok bahasan ibadah, setelah pembahasan shalat. Hal ini disesuaikan dengan kebiasaan yang ada dalam Al-Quran dan Sunna.

Yusuf Qardhawi menyangkal penjelasan Imam Mawardi yang menjelaskan mengapa kewajiban tersebut disebut zakat, karena harta akan bertambah karenanya, sesuai dengan makna zakat itu sendiri, serta melindungi dari marabahaya. Demikian halnya dengan pendapat Ibnu Taimiah, "jiwa orang yang berzakat akan bersih dan hartanya akan bertambah sebagaimana etimologi zakat yang berarti bersih dan bertambah". Tumbuh dan bersih tidaklah terbatas pada harta saja, tetapi dua makna tersebut juga mencakup jiwa orang yang mengeluarkan zakat.³²

Dari pengertian diatas sangat jelas bahwa orang yang mengeluarkan sebagian dari hartanya untuk zakat akan dapat menambah kesuburan hartanya dan memperoleh pula keberkahan dan rahmat dari Allah, serta mendapatkan kesucian diri dari hartanya, selain itu hartanya akan senantiasa tumbuh dan berkembang menjadi lebih banyak, dan harta yang dimiliki akan selalu beres dan dijauhkan dari berbagai macam kemadharatan.³³

b. Dasar hukum zakat

³² Ibid, 13.

³³ Moh Syaifullah Al Azis S. *Fiqh Islam Lengkap pedoman Hukum Ibadah Umat Islam dengan Berbagai Permasalahannya*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), 269.



Zakat sebagai rukun Islam ketiga memiliki rujukan dan dasar hukum yang kuat yaitu al-Qur'an dan ai-Had its. Ayatayat Al-Qur'an tentang zakat ada yang turun di Makkah dan ada yang turun di Madinah. Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw tentang zakat semua hadir dalam bentuk umum/global. Ini menunjukkan keinginan Allah Swt agar zakat itu selalu dinamis, senantiasa variatif dan produktif sepanjang zaman. Allah Swt hanya memberi rambu-rambu umum agar manusia memiliki ruang gerak yang cukup untuk berfikir dan berkreasi menciptakan peluang untuk mengembangkan zakat untuk pemberdayaan ekonomi umat.

1) Al-Quran

Dasar hukum tentang zakat adalah salah satunya firman Allah SWT an-Nur 56 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.³⁴

Dalam surat lain Allah kembali menegaskan dalam surat al-An'am 141 :

﴿هُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Artinya : Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanamtanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia

³⁴ Depertamen Agama RI, *Al-quran Dan Terjemahanya*, (Bandung: Syamil, 2005), 358.

*berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan*³⁵.

Kemudian firman Allah dalam surat At-taubah ayat 103.

2) Hadist

Selain Al-Qur'an dasar untuk menunaikan zakat adalah hadist Rasulullah SAW. Salah satunya adalah Hadits riwayat Imam Bukhari yang artinya "*Ibnu Abbas R.A berkata, " Abu Sufyan R.A telah menceritakan kepadaku (lalu dia menceritakan hadits Nabi SAW), bahwa Nabi SAW bersabda : Kami diperintahkan untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyambung tali persaudaraan, dan menjaga kesucian diri. (H.R Bukhari).*

Dari Anas. ra, Nabi Saw bersabda : "*Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Saw dan bertanya "wahai Rasulullah soya memiliki kekayaan yang cukup banyak, beritahukanfah kepadaku, bagaimana aku harus berbuat untuk membelanjakan kekayaan itu?" Jawab Rasulullah Saw "keluarkan zakat dari kekayaanmu, maka zakat itu merupakan kesucian dan mensucikan kamu. Dengan Zakat itu pula kamu dapat menyambung persaudaraan dan mengetahui hak fakir miskin, tetangga dan pengemis"*

Dari Abu Hurairah, Nabi Saw bersabda : "*Tidak ada orang yang memiliki simpanan kekayaan yang tidak mau memberikan zakatnya, kecuali kekayaan itu dibakar di api neraka jehannam yang kemudian dijadikan kepingan-kepingan guna menyetrika kedua lambung dan dahinya sampai Allah Swt menghukum hamba-hambaNya pada hari kiamat yang famanya diperkirakan lima puJuhtahun kemudian baru akan diketahui nasibnyo, apakah ia ke surga atau ke neraka" (HR. Bukhari)*

³⁵ ibid, 147.





Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kitab atau terjemahan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengaitkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Abu Said al-Khudri menyatakan bahwa Zainab istri Abu Mas'ud berkata : *"Wahai Rasulullah Saw, engkau hari ini memerintahkan bershadaqah/berzakat. Saya mempunyai perhiasan dan akan saya shadakahkan, sedangkan Ibn Mas'ud (suamiku) berpendapat bahwa ia dan anak-anaknya adalah orang-orang yang berhak menerima shadakah/zakat"*

Dari Umar Ibn Khattab berkata, Rasulullah Saw bersabda : : *"Rasulullah Saw mewajibkan zakat fitrah" ia juga berkata "usahakan agar fakir miskin pada hari raya ini tidak perlu keliling memlnta-mlnta" (Had its shahih).³⁶*

c. Pendapat ulama tentang zakat sawit

Dalam pelaksanaan zakat sawit ini tidak ada ketentuan di dalam Al-Qur'an, oleh karenanya, para ulama berbeda pendapat di dalam menyikapinya

Pendapat Pertama : Bahwa kelapa sawit dan karet termasuk dalam kategori zakat pertanian, sebagaimana pendapat Abu Hanifah yang mewajibkan zakat bagi seluruh yang keluar dari muka bumi, dan tidak disyaratkan haul (berlangsung satu tahun) dan nishab, artinya sedikit dan banyak harus dizakati. Dasarnya sebagai berikut :

Pertama : Firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ
 مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ
 بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي
 حَمِيدٌ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan*

³⁶ Kementerian Agama RI, *panduan zakat praktis*, (Jakarta: 2013)

daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Qs. al-Baqarah : 267)³⁷

Kedua : Firman Allah :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ
وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۗ كُلُوا مِن
ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ

Artinya : “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebum yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (Qs. al-An’am : 141)³⁸

Ketiga : Sabda Rasulullah :

“Dari Salim Ibnu Abdullah, dari ayahnya r.a, bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Tanaman yang disiram dengan air hujan atau dengan sumber air atau dengan pengisapan air dari tanah, zakatnya sepersepuluh, dan tanaman yang disiram dengan tenaga manusia, zakatnya seperduapuluh." Riwayat Bukhari. Menurut riwayat Abu Dawud: "Bila tanaman ba'al (tanaman yang menyerap air dari tanah), zakatnya sepersepuluh, dan tanaman yang disiram

³⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan

³⁸ Al-Qur'an dan Terjemahan

dengan tenaga manusia atau binatang, zakatnya setengah dari sepersepuluh (1/20)." ³⁹

Semua ulama madzhab sepakat bahwa jumlah (kadar) yang wajib Kadar zakat yang dikeluarkan dalam zakat tanaman dan buah-buahan adalah sepersepuluh atau sepuluh persen jika tanaman dan buah-buahan tersebut disiram air hujan atau aliran sungai. Tapi jika air yang dipergunakannya dengan air irigasi (dengan membayar) dan sejenisnya, maka cukup mengeluarkan lima persen.

Berdasarkan ayat-ayat dan hadist di atas, maka kelapa sawit dan karet wajib dikeluarkan zakat darinya setiap panen berapapun jumlahnya dan tidak perlu menunggu satu tahun.

Adapun jumlah yang harus dizakati adalah 5% jika ada perawatan seperti penyiraman dan pemberian pupuk. Jika tumbuhnya karena siraman air hujan tanpa ada perawatan yang berarti, maka zakatnya adalah 10%.

Contoh : Pak Umar mempunyai kebun kelapa sawit dan hasil panennya sebanyak 30.000 kg dan harga Tanda Buah Segar (TBS) kelapa sawit yang sudah berumur 10 tahun adalah Rp. 2000,-/ kg. Maka cara menghitung zakatnya adalah sebagai berikut : Hasil panen 30.000 kg X Rp. 2000,- = Rp. 60.000.000,-. Jadi zakat yang harus dikeluarkan adalah : Rp.60.000.000,- X 5% (karena menggunakan perairan sendiri dan pupuk) = Rp. 3.000.000,-

Pendapat Kedua : Bahwa perkebunan kelapa sawit dan karet tidak termasuk zakat pertanian, karena tidak disebutkan di dalam hadist dan tidak pula termasuk makanan pokok. Tetapi jika perkebunan kelapa sawit dan karet ini dijual, maka termasuk dalam zakat perdagangan dan wajib dikeluarkan 2,5% dari aset yang ada, dengan syarat terpenuhi nishab seharga 85 gram emas dan berlaku satu tahun.

Yang dinamakan zakat perdagangan adalah harta yang dimiliki dengan akad tukar dengan tujuan untuk memperoleh laba, dan harta yang dimilikinya harus merupakan hasil usahanya sendiri.⁴⁰

³⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan

Contoh : Pak Umar mempunyai kebun kelapa sawit dan hasil panennya selama satu tahun adalah 30.000 kg, sedangkan harga Tanda Buah Segar (TBS) kelapa sawit yang sudah berumur 10 tahun adalah Rp. 2000,-/ kg. Nishobnya adalah 85 gram emas = Rp.42.500.000 Maka cara menghitung zakatnya adalah sebagai berikut : Hasil panen 30.000 kg X Rp. 2000,- = Rp.60.000.000,- . Artinya bahwa hasil panen kelapa sawit tersebut sudah terkena zakat karena melebihi nishob. Jadi zakat yang harus dikeluarkan adalah : Rp.60.000.000,- X 2,5 % = Rp. 1.500.000,- setiap tahunnya.

Kesimpulannya dari dua pendapat di atas, kita bisa melihat bahwa pendapat pertama cenderung menguntungkan fakir miskin dan membebani pemilik harta, sedangkan pendapat kedua lebih memperhatikan kedua belah pihak, menguntungkan fakir miskin tapi juga menjaga hak pemilik harta, sehingga terjadi keseimbangan antara keduanya, dan ini lebih dekat dengan nilai yang terkandung dalam Syariat Islam.

d. Orang-orang yang berhak menerima zakat

Golongan yang berhak menerima zakat ada delapan asnaf sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah dalam firman-Nya Q.S. At-Taubah ayat 60, yang berbunyi:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ طَفْرِيضَةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan (budak), orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Sebagai*

⁴⁰ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Madzhab*, terj. Masykur A.B. dkk, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1996), Cet. III, 187.

suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. at-Taubah: 60).⁴¹

1) Orang Fakir (al-Fuqara’)

Al-Fuqara’ adalah kelompok pertama yang menerima zakat. Al-Fuqara’ menurut madzhab Syafi’i dan Hambali adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Misalnya, dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan uang Rp. 10.000,-, tetapi ia hanya mendapatkan uang Rp. 3.000,-, sehingga ia meminta-minta untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

2) Orang Miskin (al-Masakin)

Orang miskin adalah kelompok kedua yang menerima zakat. Orang miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan tetapi penghasilannya tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Misalnya, dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan uang Rp. 10.000,-, tetapi ia hanya mendapatkan uang Rp. 8.000,- sehingga ia bisa dikatakan orang yang belum layak dari segi makanan, pakaian dan tempat tinggal.

3) Pengurus Zakat (al-‘Amil)

Amil adalah orang yang mengurus zakat. Orang yang menjadi ‘amil adalah orang yang jujur dan memahami hukum zakat. Adapun tugas dari ‘amil adalah memungut zakat, menuliskannya, membagikannya kepada para mustahiq, menjaga harta yang dikumpulkan dan sebagainya yang berkaitan dengan zakat.

4) Mu’allaf yang perlu ditundukkan hatinya Yang termasuk kelompok ini antara lain orang-orang yang lemah niatnya untuk memasuki Islam. Mereka diberi zakat agar niat mereka memasuki Islam menjadi kuat. Adapun mu’allaf yang baru masuk Islam, mereka diberi zakat dengan alasan:

a) Karena mereka masih lemah dalam memeluk agama Islam.

⁴¹ Al-Qur’an dan Terjemahan



Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan buku atau tulisan untuk masalah.
 b. Pengutipan tidak mengutip pengutipan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang menguraikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b) Kepala suku yang muslim yang dihormati oleh kaumnya, agar mereka tetap memeluk agama Islam.
- c) Kaum muslim yang berbatasan dengan wilayah orang-orang kafir, untuk menjaga agar mereka tidak memerangi kita.

5) Para Budak

Para budak yang dimaksud di sini adalah budak yang mengadakan perjanjian kepada tuannya bahwa ia akan memerdekakan dirinya. Mereka harus diberi zakat untuk memenuhi hajatnya itu, dengan syarat budak itu seorang muslim dan memerlukan bantuan seperti itu

6) Orang yang memiliki hutang

Imam Hanafi mengatakan bahwa orang yang berhutang itu adalah orang yang betul-betul memiliki hutang dan tidak memiliki apa-apa selain hutangnya itu. Madzhab Maliki berpendapat bahwa orang yang berhutang itu adalah orang yang benar-benar dililit hutang, sehingga ia tidak dapat melunasi hutangnya.

7) Orang yang berjuang di jalan Allah (Fisabilillah) Di dalam Tafsir al-Maraghi disebutkan bahwa yang dimaksud dengan fisabilillah adalah jalan yang ditempuh menuju ridha Allah, yaitu orang-orang yang berperang dan petugas-petugas yang menjaga perbatasan. Imam Ahmad memperluas lagi pengertiannya, yaitu menyantuni jema'ah haji, karena melaksanakan ibadah haji itu termasuk berjuang di jalan Allah. Demikian juga termasuk ke dalam pengertian fisabilillah adalah semua bentuk kebaikan seperti mengafani mayit, membuat jembatan, membuat benteng pertahanan dan memakmurkan masjid dalam pengertian yang luas seperti membangun dan memugar masjid.

8) Orang yang sedang dalam perjalanan Orang yang sedang dalam perjalanan, Ibnu Sabil, mereka harus diberi zakat karena ia akan melaksanakan hal yang baik, tanpa bantuan ia tidak akan dapat melaksanakan hal itu, seperti orang yang menuntut ilmu di negeri lain.



B. KAJIAN TERDAHULU

Dalam melakukan penelitian ini ,yang sifatnya kajian pustaka penulis membahas tentang kesamaan skripsi ini dengan skripsi dan Tesis terdahulu,beberapa judul skripsi dan Tesis yang memiliki kesamaan dengan judul penulis adalah :

Pertama, skripsi karya Diana Kusneti yang berjudul “PELAKSANAAN ZAKAT PENJUALAN HASIL KELAPA SAWIT DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DIKELURAHAN KERUMUTAN KECAMATAN KERUMUTAN)” penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang berlokasi di Kelurahan Kerumutan, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui angket, wawancara dan observasi sebagai data primer yang dihimpun dari masyarakat. beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini yakni pelaksanaan zakat penjualan hasil kelapa sawit oleh masyarakat Kelurahan Kerumutan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, sistem penghitungan zakat penjualan hasil kelapa sawit oleh masyarakat Kelurahan Kerumutan Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan dan tinjauan hukum Islam.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian diatas. Diantaranya yaitu sama dalam membahas zakat kelapa sawit Akan tetapi letak perbedaannya yaitu penelitian diatas membahas tentang kewajiban pelaksanaan hasil penjualan kelapa sawit, sedangkan penelitian ini membahas tentang Persepsi petani terhadap zakat kebun kelapa sawit di Bangkinang seberang. adapun perbedaan yang kedua yaitu lokasi penelitian diatas dan lokasi penelitian penulis, lokasi penelitian diatas yaitu di Kelurahan Kerumutan Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan. sedangkan penelitian ini lokasinya yaitu di kabupaten Kampar kecamatan Bangkinang seberang.

Kedua, yaitu skripsi karya Salma yang berjudul “Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dalam bentuk

penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini adalah petani sawit, pengusaha, pedagang, warga biasa dan pemerintah Desa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa primer dan sekunder. Data primer ini di peroleh dengan metode interview atau wawancara kepada informan yaitu masyarakat petani kelapa sawit maupun yang bukan petani sawit. Sedangkan data sekunder di dapatkan dari kantor Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Terlihat dari sumber penelitian memiliki kesamaan yakni petani sawit perbedaan disini yaitu membahas tentang peranan dari hasil kelapa sawit, sedangkan penelitian ini membahas tentang persepsi para petani.

Ketiga, yaitu skripsi karya Sadiroh yang berjudul “PELAKSANAAN ZAKAT HASIL PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA RANTAU PANJANG KECAMATAN TAMBUSAI KABUPATEN ROKAN HULU MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang berlokasi di Desa Rantau Panjang Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui angket, wawancara dan observasi sebagai data primer yang di himpun dari masyarakat. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pemuka-pemuka masyarakat, alim ulama dan cerdik pandai di masyarakat Desa Rantau Panjang Kecamatan ii Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Setelah data tersebut diperoleh, lalu dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif analitik. pokok permasalahan dalam penelitian ini yakni pelaksanaan zakat hasil perkebunan kelapa sawit di Desa Rantau Panjang Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan zakat hasil perkebunan kelapa sawit di Desa Rantau Panjang dan tinjauan hukum islam terhadap pelaksanaan zakat hasil perkebunan kelapa sawit di Desa Rantau Panjang.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian diatas. Diantaranya yaitu sama dalam membahas zakat kelapa sawit Akan tetapi letak perbedaannya yaitu penelitian diatas membahas tentang pelaksanaanzakat hasil perkebunan kelapa sawit, sedangkan penelitian ini membahas tentang Persepsi petani terhadap zakat kebun kelapa sawit di



Bangkinang seberang. adapun perbedaan yang kedua yaitu lokasi penelitian diatas dan lokasi penelitian penulis, lokasi penelitian diatas yaitu di Desa Rantau Panjang Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. sedangkan penelitian ini lokasinya yaitu di kabupaten Kampar kecamatan Bangkinang seberang.



- Hal-Cyid Dan-dunggi Un-dang-Un-dang**
1. Di-lar-ang meng-u-rip se-ba-gian atau se-lu-ruh kar-yah tu-lis ke-lua-lua men-ca-mun-tan dan men-yeb-uh-kan sum-bar:
 - a. Pen-ga-lan kar-yah un-duk ke-per-tin-gan pen-di-dan, pen-e-lit-an, pen-u-lis-an kar-yah un-duk, pen-yu-sun-an la-po-ran, pen-u-lis-an kar-ka atau ter-jua-an su-ku ma-sa-lah,
 - b. Pen-ga-lan su-ka men-gu-lan ke-per-tin-gan yang sa-jar UIN Sus-ka Ria-u.
 2. Di-lar-ang men-gu-mun-tan dan men-per-ba-ryak se-ba-gian atau se-lu-ruh kar-yah tu-lis ke-lua-lua be-nak apu-pon ter-pa-lan UIN Sus-ka Ria-u.

© Al-As-cip-ta milik UIN Sus-ka Ria-u

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

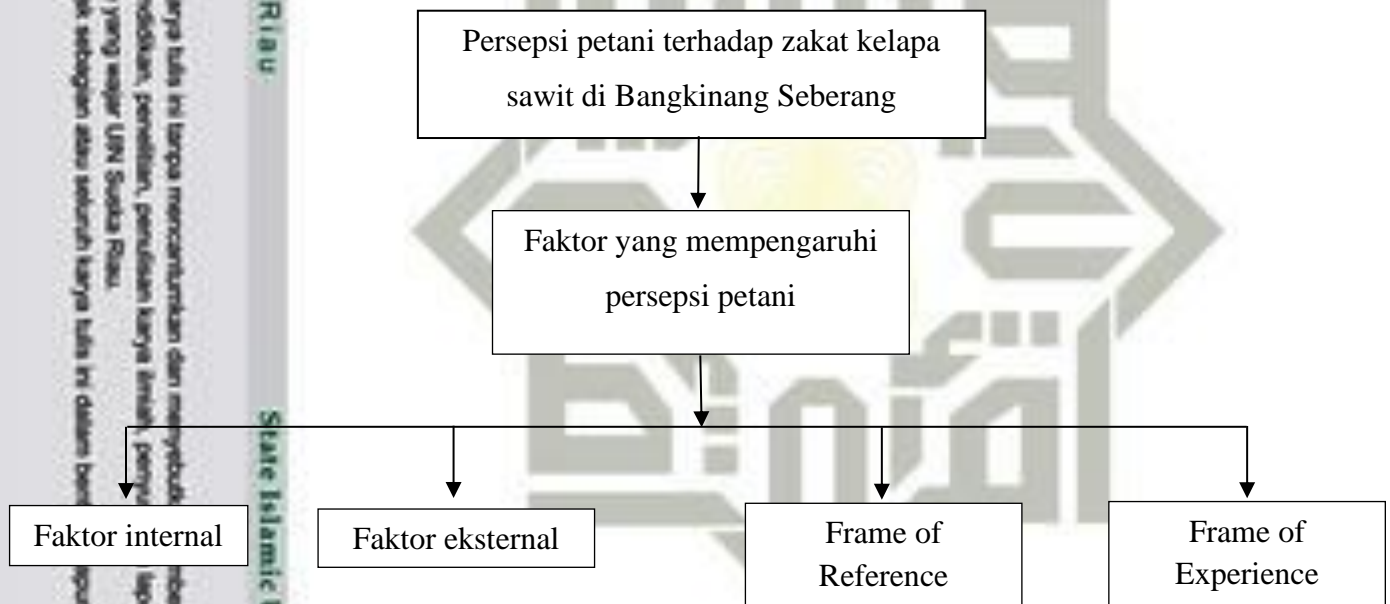


UIN SUSKA RIAU

C. KERANGKA PIKIR

Pemahaman petani terhadap zakat kelapa sawit mempengaruhi persepsi para petani dalam menyalurkan zakatnya kepada lembaga-lembaga zakat. Dimana menurut Asrori bahwasanya persepsi ini merupakan proses individu dalam memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada.

Persepsi para petani ini tidak lain dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mana menurut Miftah Toha memiliki empat faktor dan disini akan penulis jabarkan dikerangka pikir, Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat di lihat dibawah ini:



Gambar 2.1 skema kerangka pikir penelitian



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Untuk mengkaji penelitian secara mendetail dan lengkap diperlukan suatu pendekatan permasalahan, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dimana metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴² Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yang ditekankan pada masalah persepsi dan perilaku, maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini, sangat dipentingkan adalah kemampuan peneliti dalam menterjemahkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh tinggi rendahnya hasil penelitian.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bangkinang Seberang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari pembuatan proposal sampai penulisan laporan penelitian.

C. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti dalam penelitian ini dapat memperoleh data dari berbagai sumber seperti buku-buku maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan relevan dengan penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan lebih rincinya adalah sebagai berikut:

⁴² Mahi M. Hikman, *Metode Penelitian Dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014), 37-38.



1) Data primer adalah Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu.

2) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi seperti BPS dan lain-lain.

D. Informan penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat sepuluh petani kelapa sawit yang akan dijadikan sebagai informan penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan studi lapangan, yakni penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan dengan menggunakan beberapa instrument penelitian, antara lain:

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi :

- 1) Observasi ,Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁴³
- 2) Wawancara atau Interview adalah proses mencari informasi dengan cara tanya jawab yang diajukan peneliti kepada informan guna mendapat informasi yang tidak dapat terungkap lewat angket.⁴⁴

⁴³ . Dewi Sadiyah,Op.Cit.,hlm.87

⁴⁴Mahj M.Hikman,*Metode Penelitian Dalam prespektif ilmu komunikasi dan sastra*,(Yogyakarta: GRAHA ILMU,2014)hlm.79

- 3) Dokumentasi ,dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku,catatan ,arsip,surat-surat,majalah,surat kabar,jurnal dan sebagainya.⁴⁵

F. Validitas data

Validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan ukuran suatu instrument terhadap konsep yang diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁴⁶

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruksi yang akan diuji oleh ahli. Secara teknis pengujian validitas konstruksi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

⁴⁵ .Mahi M.Hikmah,*ibid*,hlm.91

⁴⁶ Ibid, 211.

G. Teknik analisis data

Setelah data-data terkumpul, kemudian data dikelompokkan berdasarkan jenis dan sumbernya, penganalisaan data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu menguraikan dengan fakta yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan teori tentang persepsi petani terhadap zakat kelapa sawit di Bangkinang Seberang.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian dengan cara pemamparan dan penggambaran kata-kata atau kalimat data yang telah diperoleh untuk memperoleh kesimpulan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan kalimat-kalimat tidak dengan bentuk angka. Sedangkan dalam hal analisis data kualitatif proses merumuskan masalah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain.



BAB IV

GAMBARAN UMUM BANGKINANG SEBERANG

A. SEJARAH BANGKINANG

Kecamatan bangkinang sesuai dengan peraturan pemerintahan daerah kabupaten Kampar nomor 08 tahun 2013 tanggal 03 Juli 2013, kecamatan Bangkinang seberang berubah menjadi Bangkinang sedangkan kecamatan Bangkinang berubah menjadi kecamatan Bangkinang Kota. Kecamatan ini tergolong kepada kecamatan yang baru berdiri dan baru diresmikan pada tanggal 16 Desember 2006 yang pada saat itu bernama kecamatan Bangkinang Seberang. Sedangkan kecamatan Bangkinang Kota dahulunya bernama kecamatan Bangkinang.

Pemecahan kecamatan ini dahulunya berdasarkan peraturan daerah kabupaten Kampar Nomor 22 tahun 2003 tanggal 10 November 2003 tentang pembentukan kecamatan Bangkinang Seberang, Salo, Kampar Utara, Rumbio Jaya, Kampar Timur, Kampar kiri tengah, Gunung sahilan, Perhentian Raja, dan Koto Kampar Hulu.

Perubahan nama kecamatan Bangkinang Seberang menjadi Kecamatan Bangkinang atas tuntutan hati nurani serta kehendak Masyarakat, khususnya masyarakat Bangkinang Seberang, supaya sebutan nama kecamatan Bangkinang Seberang Diganti dengan nama Bangkinang, hal ini selalu disampaikan oleh warga masyarakat pada saat ada pertemuan-pertemuan atau dalam suatu kegiatan formal maupun non formal, kemudian oleh pemerintahan kecamatan (yang ketika itu sebagai camat adalah Drs, Jamilus) kehendak masyarakat disalurkan kepada pemerintah.⁴⁷

Selanjutnya penyaluran Aspirasi masyarakat tersebut di salurkan melalui beberapa tahapan anatara lain:

⁴⁷ Profil kecamatan Bangkinang tahun 2019

TAHAPAN (1)

Camat bangkinang mengundang tokoh masyarakat, took adat, tokoh pemuda, Cerdik Pandai, Kepala desa, para kepala lurah, kepala dinas cabang yang ada dalam wilayah kecamatan Bangkinang Seberang berikut UPIKA kecamatan:

Sesuai dengan surat undangan No : 005/ PEM 245 tanggal 02 Juli 2013 perihal: Undangan dengan agenda: penyaluran Aspirasi masyarakat tentang NAMA KECAMATAN dari sebutan nama kecamatan Bangkinang Seberang menjadi kecamatan Bangkinang.

Semua hasil keputusan rapat dengan berita acara, camat Bangkinang Seberang melaporkan kepada bupati Kampar dan untuk diteruskan ke Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) kabupaten Kampar.

Selanjutnya dewan perwakilan Rakyat memproses perubahan nama kecamatan tersebut dan akhirnya Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Kampar memutuskan dan menerbitkan peraturan daerah (PERDA) kabupaten Kampar yaitu:

Peraturan Daerah Kabupaten Kampar No 08 Tahun 2013 Tanggal 03 Juli 2013

Tentang:

PERUBAHAN NAMA KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG menjadi KECAMATAN BANGKINANG, sedangkan KECAMATAN BANGKINANG menjadi KECAMATAN BANGKINANG KOTA. Lembaran daerah kabupaten Kampar Tahun 2013 nomor 08

TAHAPAN (2)

Sosialisasi perda No 08 tahun 2013 tentang : PERUBAHAN NAMA KECAMATAN DASAR, TUJUAN, dan MANFAAT perubahan nama kecamatan. Dasra, tujuan, dan manfaat perubahan nama kecamatan Bangkinang seberang sehingga dirubah menjadi sebutan nama kecamatan Bangkinang adalah:

1. Atas kehendak masyarakat itu sendiri bahwa untuk sebutan kecamatan Bangkinang Seberang diganti dengan nama KECAMATAN BANGKINANG.
2. Secara historis yang disebut dengan BANGKINANG adalah negeri Bangkinang yang masa dulu sebutan nama negeri itu sebutan kampung, yaitu kampung Godang, Kampung Deling (Desa pulau lawas)



Hala Cipta Dan Ronggo Uluang-Budak
 1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dianggap menghormati dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kampung Uwai (Desa Muara Uwai) Pulau (kelurahan pulau), binuang (desa binuang), Pasir Sialang, Tanjung (kelurahan pasir sialang)

3. Karena penduduk asal Bangkinang adalah warga Bangkinang asli, (keturunan darah Bangkinang) yang hanya sebagian kecil saja penduduk pendatang, kecuali Eks.Transmigrasi sedangkan kecamatan Bangkinang Kota mayoritas penduduk pendatang.
4. Sebutan nama BANGKINANG supaya lebih menyentuh di hati masyarakat, sekaligus mengembalikan rasa kenegerian meresap kepada hati dan jiwa Masyarakat itu sendiri.

DAFTAR RIWAYAT CAMAT BANGKINANG

1. H. Munir, S.Sos dilantik pada tahun 2005 dan menjabat sampai dengan tahun 2017.
2. Drs. Muhammad dilantik pada tahun 2007 dan menjabat sampai dengan tahun 2012.
3. Fakhri, SH dilantik pada tahun 2012 dan menjabat sampai pada tanggal 27 Desember 2012
4. Drs, Jamilus dilantik pada desember 2012 dan menjabat sampai pada 22 September 2014.
5. Drs, Amiruddin dilantik pada 22 September 2012 dan menjabat sampai pada 12 Februari 2015.
6. Drs, Amir Ludfi, M,Si dilantik pada 10 april 2015

Kecamatan Bangkinang terdiri dari 7 (tujuh) Desa, 2 (dua) Kelurahan Yaitu:

1. Desa pulau Lawas
2. Desa Muara Uwai
3. Kelurahan Pasir Sialang
4. Kelurahan Pulau
5. Desa Suka Mulya (eks Trans)
6. Desa Laboi jaya (eks trans)
7. Desa bukit payung (eks trans)
8. Desa bukit Sembilan (eks trans)
9. Desa Binuang

Pemekaran kecamatan ini karena tuntutan akan peningkatan pelayanan masyarakat agar lebih dekat menyentuh kepada semua kalangan dan lapisan masyarakat Bangkinang, inilah yang benar-benar warga Bangkinang asli, mayoritas penduduk asli keturunan daerah Bangkinang hanya sebagian Kecil sebagai penduduk pendatang kecuali untuk desa eks Transmigrasi, sedangkan warga Bangkinang Kota kebanyakan penduduk pendatang dari luar kota Bangkinang.

B. VISI DAN MISI KECAMATAN BANGKINANG

VISI

“terwujudnya profesionalisme, koordinatif pelaksanaan tugas dalam mendukung Visi Kabupaten”

MISI

1. Mewujudkan sumber daya manusia yang handal dan professional.
2. Mewujudkan pengembangan pertanian yang modern dan meningkatkan kualitas dan proposional.
3. Mewujudkan iklim usaha yang kondusif.
4. Mengembangkan kawasan pariwisata dan industry pengelolaan yang maju.
5. Memperkuat Citra Kampar Sebagai serambi Mekkah Riau yang Religius, Beradat, dan Berbudaya.

C. LETAK DAN GEOGRAFIS BANGKINANG SEBERANG

1. Kondisi wilayah dan luas Wilayah

Bangkinang terletak antara 00,3” LU sampai 00.20” LU dan 100.55” BT sampai 101.05” BT dan berada pada ketinggian 40 m dari permukaan laut yang mempunyai luas wilayah 253,50 km. Sebagian besar Daerah ini dialiri sungai kampar dan sungai-sungai kecil lainnya.

Tanah yang subur menjadikan sektor pertanian dan perkebunan komoditi utama masyarakat yang ikut menunjang pendapatan warga masyarakatnya. Alam yang terdiri dari dataran rendah dan perbukitan memiliki potensi untuk pengembangan sektor perkebunan, hal ini merupakan modal bagi petani yang ingin membuka lahan kebun kelapa sawit, juga petani karet dan jenis tanaman lainnya.



Sedangkan untuk hasil tambang Bangkinang Seberang mempunyai galian C yang dapat membantu perekonomian rakyat serta mengurangi angka pengangguran namun pada akhir-akhir ini keberadaan tambang galian C sudah mulai Merusak Keseimbangan Lingkungan hidup yang bisa mengakibatkan bencana sewaktu-waktu akibat banyaknya penambang liar.

Selanjutnya kondisi alam yang banyak sungai dan Rawa juga memungkinkan masyarakat beternak seperti kerbau, sapi, dan lain-lainnya, akan tetapi karena semakin sempitnya areal tempat binatang ternak mencari makan akibat dari penambangan atau galian golongan C sehingga seakan-akan binatang ternak dianggap sebagai hama yang merusak tanaman lingkungan pemukiman warga.

D. BATAS-BATAS WILAYAH

Wilayah Kecamatan Bnagkinang terletak disebelah utara kota Bangkinang yang Terlentang dari sebelah selatan ke Utara dengan Batas sempadan:

1. Sebelah utara berbatas dengan Kecamatan Tapung.
2. Sebelah Timur berbatas dengan kecamatan Kampar Utara.
3. Sebelah Selatan Berbatas dengan kecamatan Bnagkinang kota.
4. Sebelah Barat berbats dengan Kecamatan Salo.

E. KEADAAN PENDUDUK

Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia (UUD 1945 Pasal 26 ayat 2). Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.

Penduduk adalah semua orang yang biasanya tinggal di suatu tempat atau rumah tangga selama 6 bulan dan lebih atau yang belum 6 bulan namun berniat untuk menetap. Penduduk merupakan suatu faktor yang dominan dalam membangun suatu wilayah hal ini tergantung pada sumber daya manusia pada Wilayah tersebut. Dengan baik kualitas Sumber daya Manusia maka pembangunan akan lebih maksimal. Jumlah penduduk di Kecamatan Bangkinang dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin

Gambaran umum tentang kependudukan Kecamatan Bangkinang Sebersng sampai dengan Bulan Desember 2013 adalah sebanyak 30.527 jiwa dengan perincian Laki-Laki sebesar 15.769 jiwa dan Perempuan 14.758 untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar 4.1

Jemlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin

NO	KELOMPOK	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
1	0-6	4549	4032	8581
2	7-12	3453	3374	6827
3	13-18	1522	1605	3127
4	19 keatas	6245	5747	11992
	JUMLAH	15769	14758	30527

Sumber Data: Kantor Kecamatan Bangkinang 2019

Dari Tabel diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa keadaan penduduk menurut umur dan jenis kelamin Kecamatan Bangkinang adalah sebagai berikut : Penduduk yang berumur 0-6 tahun penduduk Laki-laki berjumlah 4549 orang, sedangkan Penduduk Perempuan berjumlah 4032 orang. Penduduk yang berumur 7-12 tahun jenis kelamin Laki-laki berjumlah 3453 orang, sedangkan Penduduk Perempuan berjumlah 3374 orang. Penduduk yang berumur 13-18 tahun yang Laki-laki berjumlah 1522 orang, sedangkan yang Perempuan berjumlah 1605 orang. Penduduk yang berumur 19 Tahun keatas

Penduduk Laki-laki berjumlah 6245 orang, sedangkan Penduduk yang perempuan berjumlah 5747 orang.

2. Keadaan Penduduk Menurut sarana Pendidikan

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata Pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴⁸

Istilah pendidikan jika dilihat dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari bahasa latin *educare*, dapat diartikan pembimbingan keberlanjutan (*to lead forth*). Maka dapat dikatakan secara arti etimologis adalah mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi kegenerasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia.⁴⁹

Definisi diatas menggambarkan bahwa pada hakikatnya pendidikan dilaksanakan jauh dari masa kelahiran. Dimana sebelum dan sesudah lahir, manusia dituntut untuk melaksanakan proses pendidikan. Semua manusia dimanapun berada mendapatkan kewajiban untuk menuntut ilmu. Karena hanya dengan ilmulah derajat manusia akan diangkat oleh Allah SWT.

Pendidikan sebagai prioritas utama dari pembangunan Sumber Daya Manusia. Pendidikan amat berguna dikalangan pemerintah maupun swasta, baik Formal maupun Non Formal. Masyarakat akan menjadi cerdas dan maju untuk kehidupan bangsa dan negara, maka dari itu masyarakat sangat memerlukan sarana pendidikan, karena itu pembangunan dibidang pendidikan sangat mutlak diperlukan. Ini dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam halaman pertama pembukaan, dan jelas dinyatakan “ bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan rakyat Indonesia pada umumnya”.

Masalah pendidikan di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar terlihat cukup hal ini terbukti banyak jumlah penduduk yang tingkat pendidikannya bertamatkan Sekolah Menengah Umum, namun juga banyak penduduk

⁴⁸ KBBI, 1991, 232

⁴⁹ Suparlan Suhartono, Filsafat Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 77.

Kecamatan Bangkinang yang berpendidikan Rendah. Karena pendidikan sangat penting diterapkan kepada masyarakat untuk dapat menjadi masyarakat yang handal dan berkualitas dalam berfikir dan berkreatifitas yang baik. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar 4.2

Tingkat pendidikan Penduduk Kecamatan Bangkinang

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	persentase(%)
1	SD/MIS	23	58,97%
2	SMP/MTS	10	25,64%
3	SLTP/MA	6	15,38%
JUMLAH		39	

Sumber Data : Kec. Bangkinang 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendidikan yang paling banyak dimiliki kecamatan Bangkinang adalah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 23 SD dengan presentse 58,97 % , Sarana pendidikan SMP sebanyak 10 buah dengan persentase 25,64% dan SMA Sebanyak 6 buah dengan persentase 15,38%.

F. EKONOMI MASYARAKAT BANGKINANG SEBERANG

Ekonomi merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat Kelurahan Bangkinang merupakan masyarakat yang juga tidak ketinggalan dalam kehidupannya dalam memenuhi ekonomi keluarga.

Dilihat dari status ekonomi, Masyarakat Kecamatan Bangkinang mempunyai beragam mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kantor Badan Dinas Dikpora Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar bahwa sumber kehidupan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3

Mata Pencarian Masyarakat Kecamatan Bangkinang

No	MATA PENCAHARIAN	Jumlah
1	PETANI	8.036 jiwa
2	PNS	334 jiwa
3	PEDAGANG	2.322 jiwa
4	Industri/ Kerajinan	243 jiwa
5	Buruh/karyawan	2.322 jiwa
6	Jasa	213 jiwa
7	Lain-lain	334 jiwa
JUMLAH		13804 Jiwa

Sumber data : Badan Pusat Statistik Kec. Bangkinang, 2013

Masyarakat Kelurahan Bangkinang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, sebagai pedagang, pegawai negeri dan pegawai swasta namun jumlah mereka tidak banyak. Sebagai petani masyarakat Kelurahan Bangkinang adalah petani kebun kelapa sawit dan juga kebun karet.

Pertanian kelapa sawit yang ada di Bangkinang mengalami perkembangan dari masa ke masa. Pertanian kelapa sawit memiliki perjalanan panjang dalam pengelolaannya. Pertanian kelapa sawit telah memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat. Dampak positif yang di rasakan bagi masyarakat sekitar, misalnya di bidang ekonomi, yakni adanya peningkatan pendapatan penduduk, pasar dan di bidang transportasi dan infrastruktur.

G. AGAMA DAN SOSIAL BUDAYA

Agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, Karena tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya dan akan terus terombang ambing dalam menjalani hidupnya dan tidak mengetahui arah tujuan, jadi dengan adanya agama maka setiap manusia mengetahui arah hidupnya. Karena itu, untuk meningkatkan kehidupan beragama dan kepercayaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa baik pemerintah maupun masyarakat telah banyak membangun tempat-tempat ibadah yang setiap tahun jumlahnya semakin bertambah.

Mayoritas agama yang dianut oleh penduduk di Kecamatan Bangkinang adalah agama Islam, hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Gambar 4.6

Agama yang Dianut Penduduk Kecamatan Bangkinang

No	AGAMA	Jumlah
1	ISLAM	14729 Jiwa
2	KRISTEN	90 jiwa
3	KATOLEK	85 jiwa
JUMLAH		14904 Jiwa

Sumber data : Badan Pusat Statistik Kec. Bangkinang, 2013

Warga Kelurahan Bangkinang Seberang mayoritas memeluk Agama Islam dengan kebudayaan melayu dan menganut garis keturunan ibu. Kecamatan Bangkinang merupakan Ibu Kota Kabupaten Kampar yang dijuluki sebagai “Serambi Mekkahnya” Provinsi Riau karena mayoritas penduduknya beragama Islam dan kehidupan keagamaannya sangat kental berpadu dengan adat istiadat masyarakat yang kuat dengan filosofi “hidup” bersendi syara’ bersendi kitabullah.

kebudayaan dan kebiasaan masyarakat lebih dikaitkan dengan kegiatan yang bernuansa keagamaan seperti Kesenian Gubano yang syairnya berisikan salawat kepada Nabi, kesenian rebana dengan nyanyian Islami yang dimiliki oleh hampir setiap kelompok majlis ta’lim di Kelurahan Bangkinang Seberang.

Kebudayaan mempunyai Fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai macam kekuatan yang dihadapi masyarakat dan anggota-anggota seperti kekutan alam, maupun kekuatan-kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri yang tidak selalu baik baginya.⁵⁰ Sedangkan sosial budaya itu sendiri dari suku kata yakni sosial dan budaya.

Dalam kehidupan bermasyarakat di Kecamatan Bangkinang yang mempunyai berbagai macam suku dan budaya. Adapun suku-suku yang terdapat di Kecamatan Bangkinang adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 194

- 
1. Suku Melayu
 2. Suku ocu
 3. Suku Jawa
 4. Suku Minang Kabau
 5. Suku Batak

Untuk pakaian adat lebih didominasi oleh pakaian melayu Riau asli dengan pelaminan yang khas dan rumah adat yang dikenal dengan rumah adat lantiak. Pesta adat perkawinan tradisional atau pesta tradisi lainnya seperti ziarah kubur pada hari raya tanggal 6 Syawal tiap tahun pasti ada dan sampai saat ini masih terpelihara yaitu makan bajambau dengan isi aneka lauk terutama ikan sungai menjadi hidangan adat atau hidangan inti pada setiap jambau dengan didampingi makanan lainnya yang juga disajikan dalam jambau dikenal dengan jambau kawa yang isinya makanan kue khas Kabupaten Kampar dan makanan penutup.

H. POTENSI WILAYAH KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG

Berdasarkan Profil Kecamatan Bangkinang, kondisi wilayah, Kecamatan Bangkinang Bangkinang terletak antara 00,3" LU sampai 00.20" LU dan 100.55" BT sampai 101.05" BT dan berada pada ketinggian 40 m dari permukaan laut yang mempunyai luas wilayah 253,50 km. Sebagian besar Daerah ini dialiri sungai kampar dan sungai-sungai kecil lainnya.

Tanah yang subur menjadikan sektor pertanian dan perkebunan komoditi utama masyarakat yang ikut menunjang pendapatan warga masyarakatnya. Alam yang terdiri dari dataran rendah dan perbukitan memiliki potensi untuk pengembangan sektor perkebunan kecil yang ikut mengairi wilayah Bangkinang Seberang yang terdiri dari dataran rendah dan perbukitan yang sangat cocok untuk pertanian, peternakan dan perkebunan.

Menurut Badan Pusat Statistik Kampar (2006) Keadaan geografis alam Kecamatan Bangkinang Seberang adalah dataran rendah dan berbukit yang sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit dan karet. Dilihat dari karakteristik sumber daya lahan yang tersedia di wilayah 1.

Kecamatan Bangkinang Seberang merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kampar yang mempunyai potensi alam yang sangat mendukung dalam pengembangan pertanian dan perkebunan. Bangkinang Seberang didominasi oleh lahan kering, Luasnya lahan kering membuat perkebunan kelapa sawit ini menjadi cepat berkembang dan menjadi sumber daya yang potensial untuk mengembangkan komoditas-komoditas perkebunan dan merupakan potensi Dalam membantu perekonomian masyarakat Bangkinang Seberang.

Melihat dari sebagian besar penduduk Bangkinang Seberang yang mayoritas menganut agama Islam maka sesungguhnya zakat merupakan sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Berbicara mengenai perkebunan kelapa sawit islam mewajibkan setiap muslim membayar zakat bagi yang telah memenuhi syarat sebagai muzakki, kelapa sawit tergolong kedalam zakat perkebunan yang telah jelas disebutkan dalam Al-Quran surah *Qs. al-Baqarah : 267* yang menyatakan bahwa muslim yang telah memenuhi syarat wajib mengeluarkan zakat dari hasil ushanya sendiri.

Zakat kelapa sawit menjadi Target yang cukup membantu Mustahik dikarenakan perkebunan kelapa sawit di Bangkinang seberang cukup pesat perkembangannya dan dimana potensi alam bangkinang seberang yang cukup membantu ini membuat sebagian masyarakat yang memiliki modal dan juga keahlian membuka lahan kelapa sawit ini dikarenakan banyak faktor yang menguntungkan.

Zakat kelapa sawit ini jika dikelola dengan baik sangat membantu perekonomian daerah, dilihat dari profil bangkinang diatas, Beberapa desa yang sangat pesat area perkebunan kelapa sawit yakni daerah Eks Trans, dimana rata-rata setiap kepala keluarga memiliki lahan perkebunan kelapa sawit yang cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan juga dapat dikatakan berlebih, Namun masyarakat yang telah memenuhi syarat sebagai Muzakki masih belum memiliki kesadaran dalam mengeluarkan zakatnya kepada lembaga yang mengelola, zakat kelapa sawit dikeluarkan hanya melalui perusahaan bukan perorangan.

Dengan banyaknya masyarakat Bangkinang yang memiliki lahan kebun kelapa sawit ini, sudah seharusnya mereka membayar zakat kepada lembaga zakat jika

telah memenuhi syarat sebagai Muzakki, dengan begitu keadaan ekonomi dan pemasukan daerah bangkinang menjadi lebih baik karena adanya para petani ini.

Jika dihitung jumlah potensi zakat yang ada di Bangkinang yang jumlah penduduk 30.527 jiwa dimana mayoritasnya adalah muslim BASNAZ Kota Bangkinang berpotensi untuk mengumpulkan zakat, infaq dan sedekah.



UIN SUSKA RIAU



- Hal-CyPandaungi Uslang-Uslang**
1. Bangkinang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Publikasi karya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau terjemahan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengurntikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Chalecepta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap zakat kebun kelapa sawit di Bangkinang, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar sebagai berikut:

Petani kebun kelapa sawit memiliki kesadaran terhadap adanya zakat perkebunan, terkhususnya zakat kebun kelapa sawit, pada umumnya persepsi petani dipengaruhi beberapa faktor, secara umum faktor yang mempengaruhi petani yang sangat menonjol adalah faktor eksternal yang berasal dari lingkungan tempat petani tinggal. Zakat yang dikeluarkan petani masih secara terindividu dan memberikan langsung kepada yang mereka yakini layak menerimanya.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menyarankan kepada pihak-pihak yang peduli terhadap petani kelapa sawit di Bangkinang dalam membina masyarakat, terutama dalam bidang keagamaan, seperti berikut:

1. Diharapkan kepada tokoh-tokoh Agama dan tokoh masyarakat di harapkan dapat memberikan pemahaman tentang kewajiban zakat umunya, dan khusus zakat perkebunan kelapa sawit.
2. Diharapkan kepada badan Amil zakat yang ada di masjid dan mushola agar dapat meningkatkan pengelolaan zakat, terutama zakat perkebunan kelapa sawit, dengan terlebih dahulu memberikan pemahaman tentang cara penghitungan zakat dengan benar sesuai dengan syari'at Islam.
3. Bagi seluruh petani kelapa sawit di Bangkinang Kabupaten Kampar sebelum mengeluarkan zakat, para petani harus benar-benar mengetahui ketentuan-ketentuan dalam zakat yaitu *nishab* dan kadar zakat yang telah ditetapkan dalam hukum Islam, sehingga akan mengetahui hasil panen kelapa sawit tersebut mencapai *nishab* atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Triwahyuni, *Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Kanisius.2003)
- Ardana, Komang dkk, *Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta, GRAHA ILMU, 2008
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1989)
- Bamualim, Chaider S, dan Abubakar, Irfan, 2005, *Revitalisasi Filantropi Islam*, Jakarta: PBB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Cholid Narbuko, Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Depertamen Agama RI, *Al-quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil, 2005)
- El-Madani, *Fiqh Zakat Lengkap*, Yogyakarta, DIVA Press, 2013,
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Hertina, *Problematika Zakat Profesi Dalam Produk Hukum Di Indonesia*, Pekanbaru, Suska Press, 2013
- Irwanto, dkk, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991)
- Jalaluddin, H, *Psikologi Agama*, Jakkarta, Rajawali Pers. 2015
- Jallaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1990)
- Kantor Kelurahan Bangkinang, *Data geografis Kelurahan bangkinang Tahun 2013*.
- Mansour Faqih. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2010)
- Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal; Potret dari Cirebon* (Jakarta : Logos, 2001)

Mahmud Muhammad Balily, *Etika Kerja; Studi Kajian Konsep Perekonomian Menurut al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, tth)

Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun keluarga Qur'ani*, (Jakarta : Amzah, 2005)

Muhbbin, syah.. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung. (Pt. remaja rosdakarya. 2007)

Mah M.Hikman, *Metode Penelitian Dalam prespektif ilmu komunikasi dan sastra*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014)

Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999)

Moh Syaifullah Al Azis S. *Fiqh Islam Lengkap pedoman Hukum Ibadah Umat Islam dengan Berbagai Permasalahannya*, Surabaya: Terbit Terang, 2005

Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)

Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Madzhab*, terj. Masykur A.B. dkk, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1996)

Muhammad, *Aspek Hukum Dalam Muamalat* (Depok: Graha Ilmu, 2007), Cet. 1

Parek, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1984)

Profil kecamatan Bangkinang tahun 2019

Siagian, Sondang P. *Sistem Informasi Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)

Subianto, Achmad , *Shadaqah, Infak, Dan zakat sebagai Instrumen untuk membangun Indonesia yang Bersih, Sehat dan Benar*, Jakarta, 2004

- Sarlito Sarwono Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : P T. Bulan Bintang, 1983)
- Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi, edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Prenhalindo, 1999)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Syaikh Muhammad bin shaleh Al-utsaimin, *sifat zakat nabi, seri ibadah - 3*,(Jakarta timur,darus sunnah press, ,2014)
- Syahir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010)
- Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996)
- Tim penyusun kamus pusat bahasa (ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) Mahyuzar
- Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (jakarta, PT Raja Grafindo Persada,2002)
- Walgito,Bimo ,*Pengantar Psikologi Umum*,Yogyakarta: ANDI,2004
- Zulkifli ,*Panduan Praktis Pintar Memahami Zakat*,Pekanbaru,Suska perss, 2014



DAFTAR WAWANCARA

1. Apa pendidikan terakhir bapak?
2. Berapakah luas lahan perkebunan kelapa sawit yang saudara miliki?
3. Apakah saudara dalam melakukan panen memerlukan tenaga tambahan lainnya? Jika ada sekitar berapa orang?
4. Berapa biaya pemeliharaan perkebunan kelapa sawit yang saudara miliki ?
5. Berapa banyak kelapa sawit yang saudara dapatkan dalam sekali panen?
6. Berapa kali saudara panen dalam sebulan?
7. Berapakah pendapatan yang saudara hasilkan dalam sekali panen?
8. Apakah pendapat saudara mengenai zakat?
9. Bagaimana tanggapan atau pendapat saudara mengenai zakat kelapa sawit ini?
10. Apakah saudara telah membayar zakat setiap penjualan hasil kelapa sawit?
11. Berapa kadar zakat kelapa sawit yang anda ketahui?
12. Berapakah persentase zakat penjualan hasil kelapa sawit yang saudara keluarkan?
13. Kemanakah saudara mengeluarkan atau membayar zakat penjualan hasil kelapa sawit ?
14. Kapan saudara mengeluarkan zakat kelapa sawit?
15. Apakah hukum mengeluarkan zakat kelapa sawit yang saudara ketahui?
16. Apa faktor saudara dalam mengeluarkan zakat kelapa sawit?
17. Zakat penjualan hasil kelapa sawit yang saudara keluarkan termasuk zakat apa?
18. Menurut saudara dengan adanya zakat kelapa sawit ini apakah memberatkan para petani?
19. Lembaga pengelola zakat di Bangkinang yang bapak tahu apa saja?

1. Bagaimana tanggapan atau pendapat saudara mengenai zakat kelapa sawit ini?
2. Apakah saudara telah membayar zakat setiap penjualan hasil kelapa sawit?
3. Berapa kadar zakat kelapa sawit yang anda ketahui?
4. Berapakah persentase zakat penjualan hasil kelapa sawit yang saudara keluarkan?
5. Kemanakah saudara mengeluarkan atau membayar zakat penjualan hasil kelapa sawit ?
6. Kapan saudara mengeluarkan zakat kelapa sawit?
7. Apakah hukum mengeluarkan zakat kelapa sawit yang saudara ketahui?
8. Apa faktor saudara dalam mengeluarkan zakat kelapa sawit?
9. Zakat penjualan hasil kelapa sawit yang saudara keluarkan termasuk zakat apa?
10. Menurut saudara dengan adanya zakat kelapa sawit ini apakah memberatkan para petani?
11. Lembaga pengelola zakat di Bangkinang yang bapak tahu apa saja?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Mahyuzar



Wawancara dengan Bapak Tukijan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Riau.
 2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Riau.



- HAK Cipta Disandang Undang-Undang
1. Disarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Disarang mengumarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Bapak Tukiyang



Wawancara dengan Bapak Edi purnomo



1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga.



Wawancara dengan Bapak Anminudin



Wawancara dengan Bapak Musikin



1. Dituang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau terjemahan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Riau.
2. Dituang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Riau.



Riau

Wawancara dengan Bapak Abdul Karim



Alian Syarif Kasim Riau

Wawancara dengan Bapak Wahab



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU

Email : dpmtsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



032010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/23943

TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/4699/2019 Tanggal 27 Juni 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

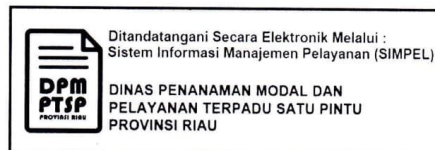
1. Nama : **SUCI HASYUNI**
2. NIM / KTP : 11644200675
3. Program Studi : **MANAJEMEN DAKWAH**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **PERSEPSI PETANI TERHADAP ZAKAT KELAPA SAWIT DI BANGKINANG SEBERANG**
7. Lokasi Penelitian : **BAZNAS KABUPATEN KAMPAR**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 3 Juli 2019



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

BANGKINANG KOTA

Kode Pos : 28412

REKOMENDASI

Nomor : 070/KKBP/2019/588

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/23943 tanggal 27 Juni 2019, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

1. Nama : **SUCI HASYUNI**
2. NIM : 11644200675
3. Universitas : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**
4. Program Studi : **MANAJEMEN DAKWAH**
5. Jenjang : **S1**
6. Alamat : **PEKANBARU**
7. Judul Penelitian : **PERSEPSI PETANI TERHADAP ZAKAT KEBUN KELAPA SAWIT
DI BANGKINANG SEBERANG**
8. Lokasi : **BAZNAS KABUPATEN KAMPAR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang
pada tanggal 1 Agustus 2019

a.n. **KEPALA KANTOR KESBANGPOL KAB. KAMPAR**
Kasi. Kesatuan Bangsa

ANNITA, SE

Penata/Tk. I

NIP. 196610091988032003

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Ketua BAZNAS Kabupaten Kampar di Bangkinang Kota.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru.
3. Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/4699/2019
Sifat : Biasa
Hal : Mengadakan Penelitian

Pekanbaru, 23 Syawal 1440 H
27 Juni 2019 M

Kepada Yth:
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,
Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a : Suci Hasyuni
N I M : 11644200675
Semester : VI (Enam)
Jurusan : Manajemen Dakwah
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

"Persepsi Petani terhadap Zakat Kelapa Sawit di Bangkinang Seberang"

Adapun sumber data penelitian adalah:

"BAZNAS Kabupaten Kampar"

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.



Wassalam

S.t. Rektor,

Dekan,

Dr. Wurdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :
1. Yth. Rektor UIN Suska Riau
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Pekanbaru, 24 April 2019

Hal : *Naskah Riset Proposal*

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat,

Setelah membaca, menulis dan memberi penunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing menyetujui bahwa riset proposal saudara **SUCI HASYUNI**, NIM **11644200675** dengan judul **"PERSEPSI PETANI TERHADAP ZAKAT KEBUN KELAPA SAWIT DI BANGKINANG SEBERANG"** untuk diajukan pada seminar proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Drs. Arwan, M.Ag
NIP.19660225199303 1002



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/1797/2019
Lampiran : 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. **Suci Hasyuni**

Pekanbaru, 01 Rajab 1440 H
08 Maret 2019 M

Kepada Yth,

Sdr. Drs. Arwan, M.Ag
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dengan hormat,

Berdasarkan hasil musyawarah Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penentuan judul Skripsi dan pembimbing mahasiswa bernama **Suci Hasyuni** NIM 11644200675 Dengan judul "**Persepsi Petani terhadap Zakat Kelapa Sawit di Bangkinang Seberang**" (sinopsis terlampir), maka kami harapkan kesediaan Saudara menjadi pembimbing penulisan Skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Bimbingan yang Saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa Saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan juga bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

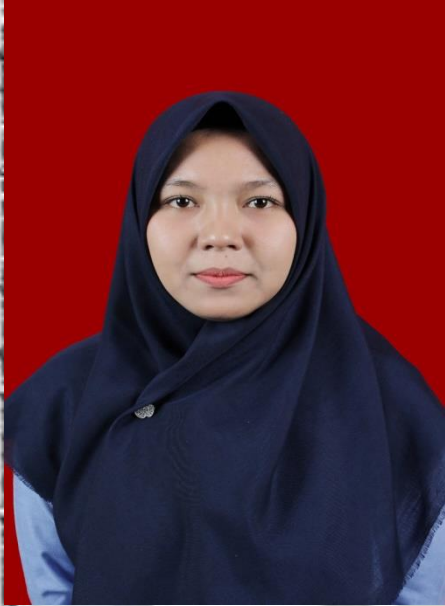


Wassalam
Kuasa Dekan,

Dr. Masduki, M.Ag

NIP. 197106121998031003

BIOGRAFI PENULIS



Suci Hasyuni, Lahir di Bangkinang tanggal 01 Januari 1998 pada hari selasa pukul 18.00. Anak pertama dari empat bersaudari dari pasangan Bapak Hamzah Baharudin dan Ibu Yusnani. saya memiliki tiga saudara yakni satu perempuan dan dua laki-laki, nama saudari ku Nurhidayati, nama saudaraku Taufik Akbar dan Afif Arifin. saya pertama kali masuk sekolah dasar pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010, saya anak yang cukup aktif dikelas dan juga berprestasi, setelah menyelesaikan sekolah tingkat dasar

saya melanjutkan ke sekolah yang cukup terkenal di Kampar yakni Sekolah Menengah Pertama Negeri di SMP 1 Bangkinang, saya masuk kedalam kelas RSBI yang mana merupakan murid-murid berprestasi sekabupaten Kampar, dan selesai pada tahun 2013. Setelah itu saya melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah akhir di SMA 2 Bangkinang kota dan tamat pada tahun 2016, dan seperti biasa tetap menyandang gelar sebagai siswi aktif dan berprestasi. Setelah lulus di tingkat sekolah saya melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Insya Allah akan selesai pada pertengahan tahun 2020.

Acum adalah panggilan akrabku oleh teman-temanku. Aku memiliki hobby berpetalang dan menyukai makanan junk food meski banyak isu yang menyatakan bahwa makanan dalam kategori ini tidak sehat, Menjelajah alam dan berbaur dengan alam, Camping, memanjat gunung adalah hal yang membuat saya candu dan semakin menyukai alam. Saya memiliki keinginan untuk dapat mendaki seluruh gunung yang ada di Indonesia, menjelajah alam lebih jauh lagi dan tinggal di tempat yang masih asri alamnya Saya bercita-cita menjadi seorang wirausaha yang menyediakna lapangan kerja untuk banyak orang.